

HUBUNGAN SISTEM PEMBELAJARAN MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS DDI SEPPANGE

St. Jumaeda, Nursaid

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Edha_amel77@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sistem pembelajaran modul dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, artinya semua gejala diukur menggunakan besaran kuantitatif yang kemudian digeneralisasikan atau simpulan ditarik dari interpretasi terhadap angka-angka yang dihasilkan oleh perhitungan statistik maupun matematik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen angket dan tes hasil belajar Bahasa Arab siswa di MTs DDI seppange. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas MTs DDI Seppange tahun akademik 2016/2017. Dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel penelitian sebanyak 70 siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan sistem pembelajaran Modul dengan hasil belajar siswa pada MTs DDI seppange. Hubungan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap nilai r_{hitung} menunjukkan hubungan penerapan system pembelajaran modul sangat kuat terhadap hasil belajar siswa. karena nilai $r_{hitung} = 0,996$, maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan penerapan sistem pembelajaran modul sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: Pembelajaran modul, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Penyusun standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar prorses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Sistem adaiiah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai

hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Sanjaya, 2001:3)

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga di antara setiap komponen itu terjadi kerja sama. Karena itu, guru tidak hanya memperhatikan komponen tertentu saja, misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. (Ahmadi, 1997:17)

Bahwasannya, upaya pembelajaran itu agar berhasil guna hendaklah dilaksanakan secara sistematis (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya). Dengan kata lain, kegiatan belajar dan upaya pembelajaran harus kita pandang sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran. (Miarso, 1984:32)

Pembelajaran dikaitkan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan sebagai komponen. Itulah pentingnya setiap guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. (Sanjaya, 2006:51)

Salah satu sistem pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah sistem pembelajaran modul. Pengajaran menggunakan modul merupakan strategi dalam menyelenggarakan pengajaran individual secara agak menyeluruh. Pengajaran modul

sebagaimana dikembangkan di Indonesia, merupakan satu paket bahan pelajaran (*learning materials*) yang membuat deskripsi tentang pelajaran yang khas, lembaran pelajaran petunjuk guru yang menjelaskan cara mengajar yang efisien, bahan bacaan bagi siswa, lembaran kunci jawaban pada kertas kerja siswa, alat-alat evaluasi belajar.

Modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*Self-Instructional*) setelah siswa menyelesaikan satuan yang satu, dia melangkah maju dan mempelajari satuan berikutnya (Winkel, 1996:286). Dengan demikian, pengajaran yang menggunakan modul merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pengajaran individual secara agak menyeluruh. Modul pengajaran sebagaimana dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pelajaran (*learning materials*) yang memuat deskripsi tentang tujuan pelajaran yang khas, lembaran petunjuk guru yang menjelaskan cara mengajar yang efisien, bahan bacaan bagi siswa, lembaran kunci jawaban pada kertas kerja siswa, alat-alat evaluasi siswa.

MTs DDI Seppange merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan tentunya bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Seppange. Guru telah menerapkan berbagai metode, strategi dan sistem pembelajaran. Untuk dapat menernukan hakikat pembelajaran yang sebenarnya, yaitu untuk menciptakan efisiensi pembelajaran dalam mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam oleh siswa yang optimal. Mengingat beragamnya metode, strategi yaitu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Ini akan lebih bijaksana bila guru memiliki dan mencoba menggunakan sistem pembelajaran secara bervariasi untuk meningkatkan kualitas profesi dan produktifitasnya yang mengacu pada pemenuhan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif, artinya semua gejala diukur menggunakan besaran kuantitatif yang kemudian digeneralisasikan atau simpulan ditarik dari interpretasi terhadap angka-angka yang dihasilkan oleh perhitungan statistik maupun matematik. Ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang tidak mendasarkan simpulan pada proses analisis terhadap gejala-gejala yang dikualifikasikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen kuesioner dan tes hasil belajar Bahasa Arab siswa MTs DDI Seppange. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTs DDI Seppange tahun akademik 2016/2017. Dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel penelitian mengambil 70 siswa. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pengambilan teknik *simple random sampling* ini seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel, karena sampel tersebut dianggap memiliki karakteristik yang sama (*homogen*) (Sugiyono, 2008:6). Jadi pemilihan individu-individu tersebut dianggap tidak akan mempengaruhi individu yang lainnya.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajarn modul sangat diminati peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, Karena modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*Self-Instructional*) setelah siswa menyelesaikan satuan yang satu, dia melangkah maju dan mempelajari satuan berikutnya.

Sementara hasil belajar yang dicapai berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa terdapat 30 siswa (42,86%) yang masuk dalam kualifikasi baik sekali, 35 siswa (50%) yang masuk dalam kualifikasi baik, 5 siswa (7,14 %) yang masuk dalam kualifikasi cukup, dan tidak ada siswa yang

masuk dalam kualifikasi kurang dan gagal. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, di mana bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan membentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian pengetahuan dan penghargaan dalam individu yang belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa $r_{hitung} = 0,996$, r_{tabel} 5% dengan db 68 = 0,239 dan r_{tabel} 1% dengan db 68 = 0,310. Kriteria pengujian: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o tidak ditolak, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. dengan demikian r_{tabel} 5% dengan db = 68 adalah 0,239 dan r_{tabel} 1% dengan db = 68 adalah 0,310, sehingga terlihat $0,996 \geq 0,239$ pada taraf signifikan 5% dan $0,996 \geq 0,310$ pada taraf signifikan 1%. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima yakni ada hubungan penerapan sistem pembelajaran Modul dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti bahwa ada hubungan penerapan sistem pembelajaran Modul dengan hasil belajar siswa pada MTs DDI seppange. Hubungan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap nilai r_{hitung} menunjukkan hubungan penerapan system pembelajaran modul sangat kuat terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Interpretasi berdasarkan nilai r bahwa jika nilai r 0,90-1,00, maka hubungan antara variabel x dan variabel y sangat kuat atau sangat tinggi. karena nilai $r_{hitung} = 0,996$, maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan penerapan sistem pembelajaran modul sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penggunaan modul dalam pembelajaran Bahasa Arab ditargetkan agar tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif. Siswa-siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan laju kemajuannya atau kecakapan sendiri-sendiri dan dapat menghayati kegiatan belajarnya. Baik dengan mendapat bimbingan belajar dari guru maupun tanpa mendapatnya. Bentuk pengajaran individual yang

digunakan, bukan pengajaran yang diberikan kepada siswa perorangan. Melainkan pengajaran yang melibatkan setiap siswa dalam kelas secara maksimal dengan menciptakan kondisi-kondisi eksternal yang optimal bagi masing-masing siswa, dan mengabdikan pada asas kemajuan dalam belajar secara kontinyu.

Setiap modul merupakan suatu unit program belajar mengajar kecil yang secara terinci menggariskan tujuan intruksional umum yang ditunjang. Tujuan intruksional khusus yang harus dicapai, satuan bahan yang dipelajari, peranan guru, alat-alat serta sumber yang dipakai, kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara berurutan serta tugas-tugas yang harus dikerjakannya, cara diadakan evaluasi serta alatnya, cara siswa mendapat umpan balik.

Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhimya penyangga dan puncak dan suatu proses belajar.

Dengan demikian dengan diterapkan pembelajaran modul dengan baik maka dapat mencapai hasil belajar siswa yang baik pula. Hal ini diasumsikan karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu termasuk dalam hal ini metode atau sistem pembelajaran, tak terlepas sistem pembelajaran modul. Bahwa proses dan hasil belajar itu dapat dipengaruhi faktor-faktor internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan sistem modul sangat diminati peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dapat dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*Self-Instructional*) setelah siswa menyelesaikan satuan yang satu, dia dapat melangkah maju dan mempelajari satuan berikutnya.

Terdapat hubungan penerapan sistem pembelajaran Modul dengan hasil belajar siswa pada MTs DDI seppange. Hubungan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap nilai r_{hitung} menunjukkan hubungan penerapan system pembelajaran modul sangat kuat terhadap hasil belajar siswa. Maka hubungan antara variabel x dan variabel y sangat kuat atau sangat tinggi. karena nilai $r_{hitung} = 0,996$, maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan penerapan sistem pembelajaran modul sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan T.P. Joko. (1997). *Strategi Belajar*
- 1] *Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
 - A.M., Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
 - 2] Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 - Asni, C. Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:
 - 3] Rineka Cipta.
 - Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:
 - 4] Rineka Cipta.
 - Djamarah, B. Syaiful. (2008). *Rahasia sukses belajar. Edisi Revisi*.
 - 5] Jakarta: Rineka Cipta.
 - J.J., Hasibuan dan Moedjiono. (1985). *Proses Belajar Mengajar*.
 - 6] Bandung: Remaja Rosdakarya.
 - Miarso, Yusufhadi. (1984). *Teknologi Komunikas Pendidikan*.
 - 7] Jakarta: Rajawali.
 - Nasution. (1983). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar*
 - 8] *Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 - Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*
 - 9] *Standard Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
 - Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang*
 - 10] *Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - Sudiono. (1989). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:

- 11] Rajawali.
Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 12] Syah, Muhibin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 13] Subana Dkk. (2001). *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Setia Pustaka.
- 14] W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- 15]